

ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017

Danar Maharudin, Adityawarman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Efficiency is instrument to measure bank's performance. Efficiency of Islamic Banks is determined by how well bankers in managing risk. This study measures efficiency level of Islamic Banks in Indonesia and the impact of financing risk, operational risk, and liquidity risk on efficiency. Efficiency is measured using Data Envelopment Analysis (DEA). The results show that efficiency level of Islamic Banks consists of : 83,3% for OTE, 92,8% for PTE, and 89,2% for SE. This result lasts for 5 years from 2013-2017. This study conducted using data from Islamic Banks that published annual report from 2013-2017. According to purposing sampling method, there are 11 Islamic Banks that meet the criteria. Data analysis method consists of : DEA Analysis, Descriptive Statistics, and Multiple Regression Analysis. The results from hypothesis test show that financing risk has negative significant impact on efficiency, operational risk has negative significant impact on efficiency, and liquidity risk has positive significant impact on efficiency level of Islamic Banks.

Keywords : *efficiency, financing risk, operational risk, liquidity risk*

.PENDAHULUAN

Masa depan industri perbankan syariah akan sangat bergantung pada kemampuannya untuk merespons perubahan dalam dunia keuangan (Rivai, 2013). Fenomena globalisasi dan revolusi teknologi informasi menjadi ancaman nyata bagi perbankan syariah. Perbankan syariah tidak hanya bersaing dengan perbankan konvensional dalam merebut pangsa pasar keuangan di Indonesia namun juga harus bersaing dengan keberadaan *fintech* yang beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang masif. Sektor keuanganpun menjadi semakin dinamis, kompetitif dan kompleks. Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini secara garis besar telah menciptakan persaingan diantara perbankan yang berbasis syariah dan perbankan konvensional. Kondisi seperti ini tidak dapat dihindari. Namun dengan adanya persaingan ini dapat menimbulkan dampak positif dimana dapat memicu atau memotivasi perbankan untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun disisi lain, akan membuat keterpurukan bagi bank bersangkutan yang gagal mengikuti atau mengimbangi persaingan yang ada. Dengan adanya fenomena tersebut, maka perbankan syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Haddad (2003), menuturkan bahwa pengukuran efisiensi di dalam dunia perbankan merupakan salah satu indikator penting di dalam mengukur kinerja perbankan. Secara umum, efisiensi berarti seberapa baik atau seberapa efektif unit pengambil keputusan didalam suatu organisasi menggunakan input yang tersedia untuk menghasilkan output yang optimal (Graham, 2004). Sebagaimana halnya dengan jenis perusahaan yang lain, prinsip efisiensi ini penting untuk diperhatikan di dalam dunia perbankan. Kemampuan perbankan menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan oleh perbankan. Pada saat melakukan pengukuran efisiensi, pihak bank dihadapkan pada suatu kondisi bagaimana cara meningkatkan tingkat output yang optimal dengan menggunakan tingkat input yang ada. Melalui identifikasi alokasi input dan output, maka dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat apa penyebab perbankan tidak efisien. Tecles dan Tabak (2010) menyatakan bahwa pengukuran efisiensi perbankan merupakan alat bagi para manajemen dan

¹ Corresponding author

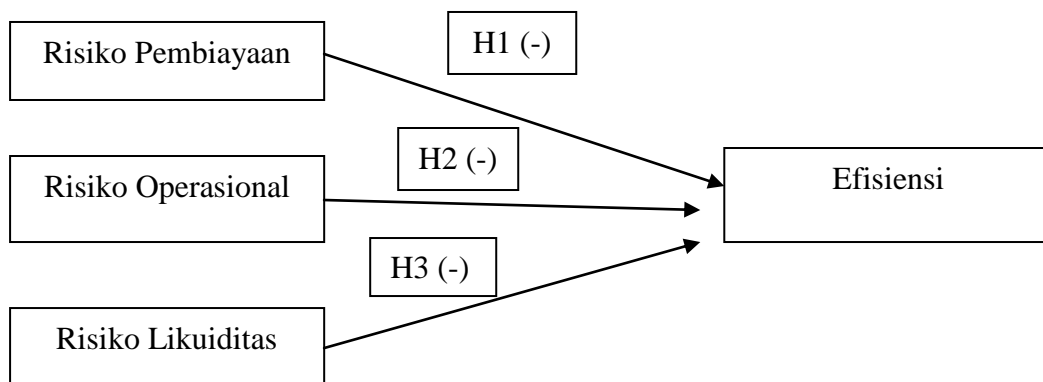
pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja bank, menyediakan informasi terkait internal maupun eksternal bank yang berhubungan dengan keuntungan efisiensi.

Para pelaku usaha perbankan (bankir) menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa keuangan, bank berada pada bisnis yang berisiko. Dalam memberikan layanan jasa keuangan kepada konsumennya, bank syariah akan menghadapi berbagai macam risiko. Risiko merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah (Mohamad dan Abd Wahab, 2016). Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank dituntut untuk mampu secara efektif mengelola risiko yang dihadapinya agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan kompleksitas beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Karim, 2013).

Hussain dan Al-Ajmi (2012) mengatakan bahwa risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional merupakan jenis risiko yang paling utama dibandingkan dengan jenis risiko lainnya. Berdasarkan pengamatan dan penelitian sebelumnya, studi efisiensi telah dilakukan secara luas. Berger dan Humphrey (1997) menyimpulkan bahwa sejak awal 1990-an, studi tentang efisiensi lembaga keuangan tumbuh menjadi komponen penting dalam sejarah perbankan. Said (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko terhadap efisiensi pada perbankan syariah di wilayah MENA. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi sedangkan risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Mohamad dan Abd Wahab (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko terhadap efisiensi pada perbankan syariah di Malaysia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi, risiko operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efisiensi, dan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi. Namun, studi mengenai pengaruh risiko terhadap efisiensi di Indonesia masih terbatas terutama yang berkaitan dengan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chan *et al.* (2014) bahwa sebagian besar penelitian tentang efisiensi dan risiko bank adalah berbasis Eropa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang pengaruh risiko yang terdiri atas risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran teoritis penelitian yang digunakan sebagai kerangka konseptual dan acuan alur pemikiran dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan uraian rumusan hipotesis yang diajukan oleh peneliti :



Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

Dalam sistem perbankan, risiko pembiayaan berkaitan dengan risiko yang terjadi ketika arus kas dari pinjaman dan surat berharga yang dimiliki oleh lembaga keuangan mungkin tidak

dibayar penuh oleh nasabah. Dengan kata lain, risiko pembiayaan muncul ketika pemberi pinjaman terkena kerugian dari peminjam, pihak lawan, atau obligor yang gagal memenuhi kewajiban utang mereka karena mereka telah menyetujui atau telah menandatangani kontrak. Dalam operasi industri perbankan, keadaan *default* seringkali terjadi dan risiko pembiayaan ini memiliki efek langsung yang berdampak besar terhadap berbagai aspek perbankan, seperti likuiditas bank, arus kas, serta umumnya kinerja bank. Risiko pembiayaan yang tinggi pada bank syariah ditandai dengan tingginya persentase rasio *non performing financing*. Implikasinya adalah bahwa rasio pengembalian kerugian yang lebih tinggi menyebabkan biaya yang lebih tinggi untuk menangani *non performing financing* ini dan berakibat pada tingkat efisiensi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, manajemen risiko pembiayaan yang baik oleh pihak bank sangat diperlukan untuk meminimalisir timbulnya inefisiensi bank karena risiko pembiayaan. Manajemen risiko pembiayaan yang buruk akan berakibat pada tingginya risiko gagal bayar yang akan mempengaruhi kinerja bank yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H1 : Risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

Risiko operasional juga mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah. Banyaknya perusahaan yang bangkrut atau dilikuidasi karena menderita kerugian operasional yang besar memberikan pelajaran berharga bahwa risiko operasional menjadi hal yang sangat penting. Jika risiko operasional tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan menurunnya tingkat efisiensi. Setiap organisasi termasuk perbankan syariah pasti menanggung risiko. Risiko operasional merupakan salah satu risiko yang harus dikelola oleh perbankan syariah karena risiko ini bersifat inheren dan pasti ditemukan dalam sebuah organisasi. Risiko operasional yang tinggi pada suatu bank menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan harus menanggung biaya operasional yang tinggi. Ketidakmampuan perbankan syariah dalam mengelola risiko operasional akan mempengaruhi tingkat efisiensi pada perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H2 : Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

Risiko likuiditas berasal dari ketidakpastian tentang kemampuan bank untuk mempertahankan dan menyediakan dana yang cukup guna memenuhi permintaan pinjaman nasabah. Risiko ini dapat terjadi ketika lonjakan penarikan kewajiban mengharuskan perbankan untuk melikuidasi aset dalam waktu yang sangat singkat dengan harga kurang dari harga pasar yang wajar. Kekurangan likuiditas pada suatu bank dapat menghasilkan dampak negatif bagi bank bersangkutan. Dengan manajemen yang memadai dan baik terhadap likuiditas bank, bank akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menjadi lebih kompetitif dan efisien, bank syariah harus menyadari masalah likuiditas ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H3 : Risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Di dalam penelitian ini, tingkat efisiensi perbankan diukur dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* melalui pendekatan intermediasi. Terdapat tiga elemen dalam pendekatan intermediasi yaitu input, unit pengambil keputusan, dan output. Unit pengambil keputusan dalam hal ini adalah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri atas 11 bank syariah. Dua input dan dua output dipilih untuk menilai tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Pemilihan input dan output pada penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sufian (2007) dan Mohamad dan Abd Wahab (2016) menggunakan total simpanan dan beban kepegawaian sebagai input sedangkan total pembiayaan dan investasi pada surat berharga digunakan sebagai output. Model DEA yang digunakan adalah

model VRS berorientasi input. Adapun pemrograman linier berorientasi input dalam model DEA dengan model VRS adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} & \min \varphi, \lambda, \phi \\ & \text{subject to } -\phi y_i + Y\lambda \geq 0 \\ & x_i - X\lambda \geq 0 \\ & N1' \lambda = 1 \\ & \text{and } \lambda \geq 0 \quad (1) \end{aligned}$$

Dimana :

λ	= $N \times 1$ vektor konstanta
ϕ	= skalar ($1 \geq \phi \leq \infty$).
$N1$	= $N \times 1$, untuk jumlah N perusahaan
y_i	= $M \times N$ vektor output
x_i	= $K \times N$ vektor input
Y	= data untuk N perusahaan.
$N1' \lambda = 1$	= konstrain konveksitas, menunjukkan model VRS

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad dan Abd Wahab (2016) yang menggunakan risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas sebagai variabel independen (bebas). Untuk risiko pembiayaan, proksi yang digunakan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Said (2013) dan Mohamad dan Abd Wahab (2016). Di dalam penelitian ini, variabel risiko pembiayaan diproksikan dengan rasio *non-performing financing*. Rasio *non-performing financing* diperoleh dengan membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak bank. Rasio *non-performing financing* diharapkan memiliki hubungan negatif dengan efisiensi dalam penelitian ini.

$$\text{Risiko Pembiayaan} = \text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}$$

Di dalam penelitian ini, variabel risiko operasional merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad dan Abd Wahab (2016) dimana risiko operasional diukur dengan membagi laba operasional dengan *Net Asset* yang dimiliki oleh bank. Risiko operasional diharapkan memiliki hubungan negatif dengan efisiensi dalam penelitian ini.

$$\text{Risiko Operasional} = \text{Laba Operasional} / \text{Net Aset}$$

Said (2013) dan Mohamad dan Abd Wahab (2016) menggunakan rasio modal terhadap total aset untuk mengukur risiko likuiditas perbankan. Penelitian ini menggunakan rasio modal terhadap total aset untuk mengukur risiko likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia. Rasio modal terhadap total aset diharapkan memiliki hubungan negatif dengan efisiensi.

$$\text{Risiko Likuiditas} = \text{Modal} / \text{Total Aset}$$

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia dengan status Bank Umum Syariah (BUS). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriterianya adalah bank syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunan untuk tahun 2013-2017. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 dalam website resmi www.ojk.go.id bahwa jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunan dari tahun 2013-2017 berjumlah 11 Bank Umum Syariah.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$E = \alpha + \beta_1 RK + \beta_2 RO + \beta_3 RL + e$$

Di mana :
E = efisiensi perbankan syariah

α	=	konstanta
β_1 RK	=	risiko pembiayaan
β_2 RO	=	risiko operasional
β_3 RL	=	risiko likuiditas
e	=	error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Data yang diperoleh akan diseleksi menjadi sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun penentuan kriteria sampel penelitian digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat dalam statistik OJK sampai tahun 2017	13
2	Jumlah Bank Umum Syariah yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dalam 5 tahun terakhir (2013-2017)	(2)
3	Jumlah Bank Umum Syariah yang masuk kriteria	11
4	Jumlah Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel (Jumlah BUS x Tahun Penelitian)	55

Analisis Efisiensi Perbankan Syariah

Tingkat efisiensi bank syariah diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan software DEAP dimana input yang digunakan terdiri atas total simpanan dan beban kepegawaian sedangkan output yang digunakan terdiri atas total pembiayaan dan investasi pada surat berharga. Perhitungan dengan menggunakan metode DEA menghasilkan skor masing-masing dalam hal Overall Technical Efficiency (OTE), Pure Technical Efficiency (PTE) dan Scale Efficiency (SE).

Tabel 2
Hasil Analisis Perhitungan DEA

TAHUN	JUMLAH BANK SYARIAH	OTE	PTE	SE
		(MEAN)	(MEAN)	(MEAN)
2013	11	0,74	0,91	0,815
2014	11	0,803	0,883	0,898
2015	11	0,807	0,912	0,875
2016	11	0,883	0,962	0,919
2017	11	0,933	0,974	0,956
2013-2017	55	0,833	0,928	0,892

Sumber : Output DEAP yang diolah tahun 2018

Hasil tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Meskipun demikian, dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan perbankan syariah di Indonesia cukup efisien. Sementara itu, selama periode 5 tahun, dari tahun

2013 sampai tahun 2017, total rata-rata skor OTE sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan rata-rata input yang terbuang adalah sebesar 16,7% untuk memproduksi output yang sama. Rata-rata skor PTE selama periode 5 tahun adalah sebesar 92,8% sementara skor SE adalah 89,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa PTE menghasilkan kontribusi lebih banyak terhadap skor OTE bila dibandingkan dengan SE.

Deskripsi Variabel

Deskripsi mengenai variabel dijelaskan melalui hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi	55	,41	1,00	,8335	,17953
Risiko pembiayaan	55	0,00	,45	,0554	,06937
Risiko Operasional	55	-1,31	,98	-,0028	,22585
Risiko Likuiditas	55	,03	,46	,1342	,08696

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 bahwa terdapat 55 jumlah pengamatan dalam penelitian ini, jumlah pengamatan tersebut diperoleh dari 11 sampel Bank Umum Syariah dikalikan dengan periode pengamatan (5 tahun), sehingga jumlah data untuk masing – masing variabel menjadi 11 x 5 = 55. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efisiensi sedangkan variabel independen yaitu risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Variabel – variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Efisiensi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,8335, nilai minimum sebesar 0,41, nilai maksimum sebesar 1, dengan standar deviasi sebesar 0,17953. Nilai rata-rata Efisiensi yang lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2013-2017 memiliki kinerja yang efisien.

Variabel Risiko Pembiayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0554, nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,45, dengan standar deviasi sebesar 0,06937. Bank Indonesia mewajibkan bank syariah memiliki nilai NPF dibawah 5%. Nilai rata-rata sampel penelitian melebihi standar NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Variabel Risiko Operasional memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0028, nilai minimum sebesar -1,31, nilai maksimum sebesar 0,98, dengan standar deviasi sebesar 0,22585. Nilai rata-rata Risiko Operasional yang lebih kecil daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia mampu mengelola dengan baik risiko operasionalnya.

Variabel Risiko Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1342, nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 0,46, dengan standar deviasi sebesar 0,1342. Nilai rata-rata Risiko Likuiditas yang lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki risiko likuiditas yang tinggi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	β	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	10,139	4,093		2,477	,017
Risiko pembiayaan	-8,493	4,072	-,301	-2,086	,042
Risiko Operasional	-,560	,275	-,324	-2,035	,047
Risiko Likuiditas	,601	,251	,345	2,400	,020

Sumber : Output SPSS yang diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi berganda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi:

$$E = 10,139 - 8,493 RK - 0,560 RO + 0,601 RL + \varepsilon$$

Di mana :

E	=	Efisiensi
RK	=	Risiko pembiayaan
RO	=	Risiko Operasional
RL	=	Risiko Likuiditas
ε	=	Error

Berdasarkan Tabel 4, pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi. Hal tersebut dibuktikan karena risiko pembiayaan memiliki nilai *p-value* 0,042 dan nilai koefisien beta -0,301. Karena nilai *p-value* < 0,05 dan nilai koefisien beta yang negatif sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa risiko pembiayaan secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap efisiensi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan maka akan menyebabkan menurunnya tingkat efisiensi perbankan syariah. Ini menunjukkan bahwa jika perbankan syariah dihadapkan dengan tingkat risiko pembiayaan yang tinggi, bank akan menderita dan menghadapi kesulitan untuk menjalankan kegiatan operasi dan transaksi bank. Risiko pembiayaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank yang bersangkutan dimana kinerja dalam penelitian ini diwakili oleh efisiensi. Pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank syariah tidak semua berjalan secara efektif. Terdapat sebagian porsi dari pembiayaan bank syariah yang tidak tersalurkan dengan baik yang dikenal dengan istilah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan tingginya pembiayaan bermasalah dimana pada akhirnya tingginya pembiayaan bermasalah ini akan menurunkan tingkat efisiensi perbankan syariah. Oleh karena itu, bank perlu mengelola dan mengatur biaya internal mereka dengan sangat baik untuk menghindari masalah risiko pembiayaan serta untuk beroperasi dalam kinerja yang baik (Berger dan De Young, 1997).

Variabel risiko operasional berdasarkan hasil tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan nilai *p-value* 0,047 (< 0,05) dan nilai koefisien beta -0,324. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa **hipotesis 2 diterima**. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh risiko operasional mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko operasional maka akan menyebabkan menurunnya tingkat efisiensi perbankan syariah yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi, dimana risiko operasional yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara baik dan benar atau dapat dikatakan belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan bank seharusnya dipertimbangkan atau dibuat rencana terlebih dahulu supaya nantinya sumberdaya yang digunakan dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, bank juga perlu mengelola biaya operasional mereka seperti upah dan gaji dengan benar. Bank yang dapat

mengelola risiko operasional dengan baik akan mampu mengimplementasikan fungsi intermediasi perbankan secara optimal dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai bank tersebut.

Variabel risiko likuiditas berdasarkan hasil tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,020 ($< 0,05$) dan nilai koefisien beta 0,345. Dapat disimpulkan hasil penelitian menyatakan bahwa **hipotesis 3 ditolak**. Pada penelitian ini hubungan positif antara risiko likuiditas dan efisiensi menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin baik tingkat efisiensi suatu bank. Hal ini menunjukkan ketika bank syariah menyimpan aset likuid dalam jumlah yang sedikit maka bank syariah tersebut memiliki risiko likuiditas yang tinggi. Risiko likuiditas yang tinggi tersebut dikarenakan sebagian besar aset yang dikelola oleh bank syariah dialokasikan untuk aktivitas produktif seperti pembiayaan dengan harapan pembiayaan ini dapat menumbuhkan aset bank syariah dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi dimana pada penelitian ini salah satu output untuk menentukan tingkat efisiensi perbankan syariah diantaranya adalah besarnya pembiayaan. Dengan demikian, risiko likuiditas yang tinggi pada penelitian ini dikarenakan adanya pengalokasian aset untuk pembiayaan. Dengan adanya pengalokasian aset tersebut maka bank syariah akan menjadi lebih efisien dan lebih produktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode tahun 2013-2017. Hipotesis dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

Setelah proses pengumpulan data, pengolahan dengan beberapa pengujian dan analisis pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga jenis risiko, risiko pembiayaan merupakan jenis risiko yang paling mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan pembiayaan bermasalah diperlukan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi bank yang bersangkutan.

KETERBATASAN

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Nilai *R Square* dalam uji R yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi selain risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian.
3. Pengukuran variabel dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini merupakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia untuk menyempurnakan model penelitian.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan sampel bank konvensional di Indonesia untuk dilakukan studi komparasi mengenai pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas dengan bank syariah di Indonesia.
3. Pengukuran variabel pada penelitian selanjutnya hendaknya juga mempertimbangkan regulasi terbaru dalam sektor perbankan di Indonesia, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, terutama pada pengukuran variabel risiko.

REFERENSI

Abdul Rahman, A. R., & Rosman, R. 2013. Efficiency of Islamic banks: A

- comparative analysis of MENA and Asian countries. *Journal of Economic Cooperation and Development*, Vol. 34 No. 1, pp. 63-92.
- Abidin, Z dan Endri. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan. Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11 No. 1, hal. 21-29.
- Ahamd, N. H., & Ahmad, S. N. 2004. Key factors influencing credit risk of Islamic bank: A Malaysian case. *Review of Financial Economic*, Vol. 2.
- Akkizidis, I., & Khandelwal, S. K. 2008. *Financial risk management for Islamic banking and finance*. New York: Palgrave Macmillan.
- Ali, M. 2004. *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Astrom, Z. H. O. 2013. Credit Risk Management Pertaining to Profit and Loss Sharing Instruments in Islamic Banking. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 11 No. 1, pp. 80-91.
- Banker, R. D., Charnes, A., & Cooper, W. W. 1984. Some Models for estimating technical and scale inefficiencies in Data Envelopment Analysis. *Journal of Management Science*, Vol. 30 No. 9, pp. 1078-1092.
- Berger, A. N., & DeYoung, R. 1997. Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 6 No. 21, pp. 849-870.
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. 1997. Efficiency of financial institutions: International survey and direction for future research. *European Journal of Operational Research*, Vol. 98 No. 2, pp. 175-212.
- Bessis, J. 2002. *Risk management in Banking*. England: John Wiley & Sons.
- Chan, S. G., Karim, M. Z. A., Burton, B., & Aktan, B. 2014. Efficiency and risk in commercial banking: Empirical evidence from East Asian countries. *The European Journal of Finance*, Vol. 20 No. 12, pp. 1114-1132.
- Charnes, A., Cooper, W. W., & Rhodes, E. 1978. Measuring the efficiency of decision making units. *European Journal of Operational Research*, Vol. 2 No. 6, pp. 429-444.
- Crouchy, M., Galai, D., & Mark., B. 2000. *Operational Risk*. London : Butterworth-Heinemann.
- Djohanputro, B. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta : PPM.
- Ernst & Young. 2013. *World Islamic banking competitiveness report 2012/2013. Growing beyond: DNA of Successful Transformation*.
- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Risiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- Falhanawati, Y. 2013. "Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis". <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Bank Indonesia.
- Griffin, J. M., & Lemmon, M. L. 2002. Book to Market Equity, Distress Risk, and Stock Returns. *Journal of Finance*, Vol. 57 No. 5, pp. 2317-2336.
- Hadad, M. D., Santoso, W., Mardanugraha, E., dan Illyas, D. "Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia". <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 12 April 2018.
- Hassan, W.M. 2013. Efficiency of the Middle East banking sector – a non-parametric approach: A comparative analysis between Islamic and conventional banks. *Business and Management Research*, Vol. 2 No. 4.
- Hossain, R. 2003. Integrated operational risk management: A framework for Islamic banking. Paper presented at the Islamic Banking: Risk Management, Regulation and Supervision, Jakarta, Indonesia.

- Hussain, H., & Al-Ajmi, J. 2012. Risk management practices of conventional and Islamic banks In Bahrain. *Journal of Risk Finance (Emerald Group Publishing Limited)*, Vol. 13 No. 3, pp. 215–239.
- Ismail, F., Majid, M.S., & Rahim, R. 2013. Efficiency of Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 11 No. 1.
- Iwardono, S. P. dan Darmawan. 2000. Analisis Efisiensi Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No. 1, hal. 1-13.
- Izhar, H. 2010. Identifying operational exposures in Islamic banking. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, Vol. 2 No. 3, pp. 17–53. Retrieved on 15 February 2015 from http://www.asafas.kyoto-u.ac.jp/kias/1st-period/contents/pdf/kb_32/05hylman.pdf.
- Khan, T. 2003. Credit risk management: A framework for Islamic banking. Paper presented at the Islamic Banking: Risk Management, Regulation and Supervision, Jakarta, Indonesia.
- Kumbhakar, S. C., & Lovell, K. A. 2000. *Stochastic Frontier Analysis*. 1st ed. London : Cambridge University Press.
- McNeil, A. J., Frey, R., & Embrechts, P. 2005. *Quantitative risk management: Concepts, techniques and tools*. Princeton: Princeton University Press.
- Muslich, M. 2007. *Manajemen Risiko Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noraini, M.A. 2012. Liquidity Risk Management and Financial Performance in Malaysia: Empirical Evidence From Islamic Banks. *Aceh International Journal of Social Sciences*, Vol. 1 No. 2, pp. 77-84.
- Permana, F.Y. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia”. Skripsi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Undip.
- Porcelli, F. 2009. Measurement of technical efficiency: A brief survey on parametric and non-parametric techniques, (January), hal. 1-27.
- Rose, P., & Hudgins, S. 2013. *Bank Management and Financial Services*. 9th ed. USA : McGraw-Hill
- Rosman, R., Abdul Wahab, N., & Zainol, Z. 2014. Efficiency of islamic banks during the financial crisis: An analysis of Middle Eastern Asian countries. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 28, pp. 76–90.
- Said, A. 2012. Efficiency in Islamic banking during a financial crisis: An empirical analysis of forty-seven banks. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 2 No. 3, pp. 163–197.
- Said, A. 2013. Risks and efficiency in the Islamic banking systems: The case of selected Islamic banks in MENA region. *International Journal of Economics and Financial*, Vol. 3 No. 1, pp. 66–73.
- Sealey, C. W., & Lindley, J. T. 1977. Inputs, Outputs, and a Theory of Production and Cost at Depository Financial Institutions. *Journal of Finance*, Vol. 32 No. 4, pp. 1251-1266.
- Shafique, A., Faheem, M. A., & Abdullah, I. 2012. Liquidity and risk analysis of Islamic banking system during global financial crises. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, Vol. 1 No. 8, pp. 87–92.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sufian, F. 2007. The efficiency of Islamic banking industry in Malaysia: Foreign vs domestic banks. *Humanomics Journal*, Vol. 23 No. 3, pp. 174–192.
- Sufian, F., & Abdul Majid, M. Z. 2007. Bank ownership, bank ownership, characteristics and performance: A comparative analysis of domestic and foreign Islamic banks in Malaysia. *MPRA Paper*, No. 12131.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.



- Sun, L., & Chang T. P. 2011. A comprehensive analysis of the effects of risk measures on bank efficiency: Evidence from emerging Asian countries. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 35 No. 7, pp. 1727–1735.
- Tecles, P. L. & Tabak, M. B. 2010. Determinants of Bank Efficiency : The Case of Brazil. *European Journal of Operational Research*, Vol. 207 No. 1, pp. 1587-1598.
- Thu Phan, T. M. 2015. Cost Efficiency and Risks of Commercial Banks In The East Asia and Pacific Region. University of Western Sydney.